

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)
TAHUN 2024**



**JUDUL KEGIATAN : PEMANFAATAN CERITA RAKYAT KEI DALAM
MENINGKTKAKAN LITERASI BELAJAR SISWA KELAS
V SD NEGERI 33 TUAL**

TIM PELAKSANA

Napisah, S.Pd., M.Pd : 1223069801
Yusman Tuhulele, S.Pd., M.Pd : 1214119101

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN
(UNINGRAT) TUAL TAHUN
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT TAHUN 2024/2025**

Judul Kegiatan : Pemanfaatan Cerita Rakyat Kei dalam
Meningktakan Literasi Belajar Siswa Kelas V SD
Negeri 33 Tual

Lokasi Kegiatan : SD Negeri 33 Tual

Desa/Kelurahan : Fiditan

Kecamatan : Pulau Dullah Utara

Kabupaten/Kota : Tual

Provinsi : Maluku

Jangka Waktu Pelaksanaan : 18 Oktober 2024

Tim Pengabdi :

No	Nama Lengkap	NIP/NIDN/NIM	Jurusan	Instansi/PT
1	Napisah, S.S., M.Pd.	1223069801	Pend. Guru Sekolah Dasar	Univ. Doktor Husni Ingratubun Tual
2	Yusman Tuhulele, S.Pd., M.Pd	1214119101	Pend. Guru Bahasa Inggris	Univ. Doktor Husni Ingratubun Tual
3	Nabila Novi Aulia Letsoin	121-023-0862- 0622-053	Pend. Guru Sekolah Dasar	Univ. Doktor Husni Ingratubun Tual
4	Imelda Rahanra	121-023-0862- 0622-079	Pend. Guru Sekolah Dasar	Univ. Doktor Husni Ingratubun Tual

Tual, 23 November 2024

Mengetahui.

Plt. Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat

Nursamsi Oat, S.Pd., M.Pd
NIDN 1217119001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nyah kepada kita semua. Sholawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada bangindah Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tak lupa kita ucapkan terima kasih kepada Ibu Sumiati Lessy, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD 33 Tual yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PkM sehingga kami telah menyelesaikan kegiatan ini dengan tepat waktu. Dan ucapan terima kasih kepada Pak Yusman Tuhulele, S.Pd., M.Pd dan mahasiswa yang telah mendorong dan mendukung demi selesainya kegiatan PkM ini.

Laporan kegiatan yang kami buat membahas tentang “Pemanfaatan Cerita Rakyat Kei dalam Peningkatkan Literasi Baca Siswa SD Negeri 33 Tual” semoga laporan ini bermanfaat bagi kami dan juga pembaca. Dan kami mohon maaf apabila dalam pembuatan laporan ini terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak berkenang di hati pembaca. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca kami harapkan sebagai masukan dan koreksi perbaikan laporan PkM kami selanjutnya.

Tual, 23 Oktober 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan	2
C. Tujuan, Manfaat dan Dampak Kegiatan yang diharapkan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Peningkatan Minat Membaca Siswa	7
B. Perbaikan Keterampilan Membaca	8
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	22
LAMPIRAN	23
DAFTAR PUSTAKA	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Guru menciptakan suasana belajar di kelas yang tidak hanya dibatasi oleh dinding, dengan sebelumnya melaksanakan perencanaan. Sebagai bekal anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ada 7 peran guru menurut WF Connell (1972), yaitu; (1) pendidik (nurturer), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (learner), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan keterampilan literasi anak, terutama kemampuan membaca, yang menjadi kunci utama dalam proses belajar selanjutnya. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa adalah penggunaan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal, seperti cerita rakyat juga dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa karena kontennya yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan Ciabatti (2023) yang menekankan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan untuk membuat proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang kaya dan bervariasi di Indonesia, dengan setiap daerah memiliki cerita khas yang mencerminkan nilai-nilai lokal. Penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dimensi baru dalam kegiatan belajar membaca, karena cerita-cerita tersebut sering kali mengandung unsur moral dan etika yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa (Susanto et al., 2022). Studi oleh Imbaquingo & Cárdenas (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas belajar. Metode Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PKM) telah terbukti efektif dalam menerapkan inovasi pendidikan yang berbasis pada konteks lokal. Dalam artikel ini, kami akan membahas penerapan PKM untuk mengembangkan dan menerapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SD Negeri 33 Tual.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan metode yang menyenangkan dan relevan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Paige et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan literasi secara keseluruhan. Seiring dengan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting untuk mengevaluasi dampak dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan. Artikel ini akan mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SD Negeri 33 Tual dengan menggunakan metode PKM. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang

lebih dalam mengenai bagaimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang berbasis budaya lokal

Kajian utama dalam literasi membaca tertuju pada empat hal, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) penerapan, pelatihan, dan penetapan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan dalam membaca (PIRLS, 2015:12). Salah satu jenis membaca dalam literasi membaca adalah membaca pemahaman. Memandang literasi membaca dari segi keterampilan membaca pemahaman bermuara pada teknik membaca pemahaman yang digunakan. Teknik membaca pemahaman yang benar, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, dan tidak menunjuk baris bacaan. Memperhatikan teknik membaca lancar akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik. Penguasaan keterampilan peserta didik yang lebih baik, harus memperhatikan penerapan teknik membaca pemahaman, pelatihan terbimbing membaca pemahaman, dan penetapan bacaan yang digunakan dalam membaca pemahaman. Pelatihan terbimbing sebagai nuturan efek dari isi teks bacaan bermuara pada tindakan komunikasi dalam mengkaji maksud dari bacaan dan terciptanya perubahan sikap yang diharapkan berdasarkan isi teks bacaan. Pahamnya isi teks bacaan juga dipengaruhi oleh penerapan proses membaca yang sesungguhnya. Proses membaca yang sesungguhnya terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca (Somadayo, 2011:35-38). Proses membaca juga memperhatikan penggunaan teks bacaan yang ditetapkan. Teks bacaan yang disediakan dalam literasi membaca harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh peserta didik. Bahan bacaan yang digunakan juga memuat petunjuk yang jelas dan mudah untuk dipahami, sehingga peserta didik tidak mengalami

kesulitan dalam membaca. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan teks yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti maksud dari literasi membaca. Selain itu, perubahan sikap berdasarkan pemaknaan yang dilakukan dalam proses membaca teks bacaan membawa peserta didik menuju pengaplikasian sikap yang lebih baik sesuai dengan yang seharusnya. Perubahan sikap menuju yang lebih baik merupakan aplikasi pembentukan karakter positif. Pembentukan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter hendaknya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menjaga keutuhan bangsa, membangun masyarakat yang berakhlak mulia, menjadi bangsa yang maju dibandingkan bangsa lain, meningkatkan kemakmuran bangsa, dan mampu menegakkan keadilan (Gede, 2012). Keempat kajian utama dalam literasi membaca dapat dibelajarkan dengan adanya persiapan yang harus dilakukan. Salah satu persiapan dapat ditemukan pada bahan ajar yang digunakan. Peran serta bahan ajar merupakan hal pokok yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil-tidaknya proses pembelajaran literasi membaca yang diberikan di SD. Bahan ajar literasi membaca mengacu pada ketersediaan teks bacaan. Bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan cerita rakyat yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dilakukan akan memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik dalam implementasi literasi membaca. Pengalaman akan terlihat ketika peserta didik mampu memahami isi bacaan, menyerap informasi, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil tidaknya

implementasi literasi membaca di SD. bahan ajar membaca pemahaman yang dilaksanakan pada kelas V masih kurang memperhatikan teknik membaca pemahaman, sehingga ditemukan peserta didik yang kurang mengaplikasikan teknik membaca pemahaman. Peserta didik berusaha memahami teks bacaan dengan berbisik. Saat membaca, peserta didik bahkan masih menunjuk teks bacaan. Artinya, teknik membaca pemahaman masih jarang diaplikasikan peserta didik yang menyebabkan tingkat keterampilan membaca pemahaman demi memahami isi teks bacaan peserta didik masih rendah. Hal ini seiring dengan hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2006 bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik Indonesia masih rendah (Mullis dkk, 2011:8). Ketiga, bahan ajar yang digunakan jarang menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang berdaya guna untuk memperbaiki sikap siswa menuju karakter positif. Cerita rakyat yang ada dibiarkan hilang begitu saja, sehingga siswa kurang mengenali cerita rakyat yang ada dilingkungannya. Padahal cerita rakyat dapat menjadi salah satu bahan yang digunakan untuk mengajak siswa mengenali literasi membaca serta membentuk karakter positif sesuai dengan amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat. Keempat, kualitas pemahaman teks bacaan yang dimiliki peserta didik juga dipengaruhi oleh ketersediaan gambar. Namun, gambar yang digunakan masih kurang menarik. Gambar masih kurang mewakili isi teks bacaan dan belum berwarna. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa masih ditemukan bahan bacaan yang kurang menarik menyebabkan peserta didik kurang gemar membaca (Ngaka dan Masaaki, 2015:90). Kelima, masih ditemukan karakter negatif sebagai bentuk kekeliruan peserta didik terhadap aplikasi tontonan media. Pembekalan karakter masih jarang diaplikasikan. Hal ini berdampak buruk pada dunia pendidikan dan memunculkan kekhawatiran

guru terhadap sikap yang tidak sepatutnya. Kekhawatiran yang dirasakan juga disebabkan realita sikap peserta didik yang sudah tidak terkendali seperti yang diinformasikan dalam media masa. Salah satu kasus yang fenomenal terjadi di Bukittinggi pada tanggal 18 September 2014. Beberapa peserta didik putra SD memukuli seorang peserta didik putri. Mereka menghujani temannya dengan pukulan dan tendangan di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat .Selain ini juga terjadi kasus-kasus serupa yang tidak dipublikasikan. Mengatasi masalah yang dikemukakan, guru hendaknya mengembangkan bahan ajar membaca secara efektif dan kreatif. Namun, agar lebih terarah dalam penggunaannya, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya menggunakan cerita rakyat. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan (Suripan Sadi Hutomo, 1991:4). Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan sebagai suri tauladan. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti atau pendidikan moral bagi masyarakat sebagai pembentuk karakter positif. Cerita rakyat yang dapat digunakan di lingkungan SD diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan teks bacaan dan meningkatkan rasa ingin tahu serta memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa terhadap teks bacaan. Sebagaimana menurut Anies Baswedan, hal yang perlu dilakukan yaitu mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. Jadi, budaya membaca itu hadir karena ada kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ada jika ada rencana membaca secara rutin dan rutinitas dalam membaca.

B. Perumusan Konsep dan Strategi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemanfaatan Cerita Rakyat Kei Dalam Meningkatkan Literasi Belajar Siswa," telah dirumuskan konsep dan strategi kegiatan yang sesuai dengan pendekatan workshop yang akan diterapkan. Konsep utama dari kegiatan PKM ini adalah pelaksanaan workshop sebagai sarana untuk memberikan penjelasan dan panduan mengenai pentingnya cerita rakyat kei dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Workshop ini akan menjadi platform untuk memperkenalkan cerita rakyat kei kepada anak-anak agar mereka tau tentang cerita legenda rakyat kei yang beredar, serta memberikan pemahaman mendalam tentang manfaatnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Strategi kegiatan workshop mencakup beberapa komponen utama:

- 1. Presentasi Tentang Cerita Kei:** Workshop akan dimulai dengan presentasi yang menjelaskan Konsep Cerita Rakyat, bagaimana cerita dapat memengaruhi pembelajaran, dan alasan mengapa cerita Rakyat menjadi relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks dalam Cerita.
- 2. Manfaat Cerita Kei:** Penjelasan akan diberikan mengenai manfaat konkret dari Penerapan Cerita Rakyat dalam proses pembelajaran. Ini akan mencakup peningkatan motivasi siswa, Moral, Adab ketika berbicara serta pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa Indonesia, dan pemberian alat yang efektif bagi guru untuk mendekati pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3. Persiapan dan Implementasi Cerita Kei:** Bagian ini akan menjelaskan bagaimana guru dan siswa dapat mempersiapkan dan mengimplementasikan cerita rakyat dalam pembelajaran sehari-hari. Ini akan mencakup pemilihan cerita yang sesuai, teknik

penyampaian cerita, dan cara mengintegrasikan cerita ke dalam kurikulum.

- 4. Dampak yang Diharapkan:** melalui Workshop ini diharapkan siswa menguraikan dampak positif setelah mendengarkan cerita rakyat kei bagaimana ketika berbicara dengan yang lebih dewasa, bagaimana menyampaikan kata yang baik dan sopan tanpa menyinggung atau menyakiti hati seseorang, termasuk peningkatan kemampuan membaca siswa dan perubahan positif dalam pendekatan pengajaran guru

Strategi kegiatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa workshop dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia. Kami percaya bahwa dengan menguraikan manfaat, persiapan, dan teknik membaca cerita rakyat, peserta akan merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran mereka.

Konsep dan strategi kegiatan yang kami susun akan menjadi dasar pelaksanaan workshop PKM ini, dengan harapan untuk memberikan wawasan yang berharga kepada guru dan siswa mengenai pentingnya Pemanfaatan cerita rakyat kei dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan yang Diharapkan

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam pemanfaatan cerita rakyat kei sebagai metode pembelajaran yang efektif. Melalui kegiatan ini, kami bertujuan:

1. Mengedukasi siswa mengenai pemanfaatan cerita rakyat kei dalam meningkatkan kemampuan membaca.
2. Memberikan pemahaman mendalam tentang teknik yang baik dan benar dalam membaca yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Meningkatkan keefektifan siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah melalui pemanfaatan cerita rakyat kei dalam proses pembelajaran.
4. Mendorong siswa untuk mengintegrasikan cerita rakyat kei dalam kehidupan mereka.
5. Mendorong pengembangan cerita-cerita pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dasar.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

- a. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Guru-guru diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama dengan menggunakan storytelling sebagai metode yang menarik dan efektif. Hal ini akan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap teks Bahasa Inggris.
- b. **Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa:** Penerapan cerita rakyat kei diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan cerita-cerita yang menarik, siswa lebih mungkin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. **Pengembangan Keterampilan cerita rakyat kei ke siswa:** siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka, yang nantinya dapat mereka aplikasikan dalam pengajaran sehari-hari. Ini akan memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam berkomunikasi kepada orang-orang disekitarnya.
- d. **Pengembangan Cerita Pendidikan:** Kegiatan ini akan mendorong pengembangan cerita-cerita pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dasar. Dengan adanya cerita-cerita yang relevan, guru-guru akan memiliki materi yang sesuai untuk mengajar berbagai konsep dan keterampilan kepada siswa.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, yang tercermin dalam hasil tes dan penilaian pembelajaran.
- 2) Perubahan positif dalam proses pembelajaran siswa yang dimana guru menerapkan cerita rakyat kei sebagai media dan pemanfaatan serta pengenalan kepada siswa terhadap cerita kei.
- 3) Peningkatan pemahaman dan penerapan cerita rakyat kei dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Pengembangan cerita-cerita pendidikan yang dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dengan mencapai tujuan, manfaat, dan dampak yang diharapkan ini, kami berharap bahwa kegiatan PKM ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan membantu mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

1. Target Luaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencapai sejumlah target yang jelas. Berikut adalah target-target utama dari kegiatan ini:

- a. **Peningkatan Pemahaman Budaya:** Siswa dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal dan nasional melalui cerita rakyat kei yang telah dipelajari.
- b. **Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendongeng:** Siswa mampu mendongeng dan menyampaikan cerita dengan baik, meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum serta tidak malu berbicara di depan umum.
- c. **Kreativitas dan Ekspresi Diri:** Melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, menulis, atau berdramatisasi, siswa dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka dengan bebas.

- d. **Keterampilan Kolaborasi:** Dalam kegiatan kelompok seperti pementasan drama atau pembuatan proyek, siswa belajar bekerja sama dan menghargai kontribusi teman-teman mereka, menanamkan mereka bagaimana menghormati dan menghargai keputusan orang lain.
- e. **Penguasaan Bacaan dan Menulis:** Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui analisis teks dan penulisan cerita baru.
- f. **Kesadaran Moral dan Etika:** Melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat kei, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari dan secara tidak langsung memperkenalkan ke siswa tentang kehidupan rakyat kei di masa lampau dan mereka bias mengenali budaya dan adat istiadat daerah mereka.
- g. **Pengembangan Kritis dan Analitis:** Siswa dapat belajar menganalisis dan mendiskusikan tema dan makna dalam cerita, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kerja sama siswa .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menghasilkan sejumlah luaran yang akan memberikan dampak positif pada guru dan siswa sekolah dasar. Luaran tersebut meliputi:

1) Penguatan Identitas Budaya:

- Luaran: Siswa dan masyarakat lokal dapat lebih memahami dan menghargai cerita rakyat kei sebagai bagian dari warisan budaya.
- Dampak: Meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan memperkuat identitas komunitas.

2) Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Kreatif:

- Luaran: Siswa dapat terlibat dalam mendongeng, pementasan drama, atau membuat ilustrasi berdasarkan cerita rakyat kei.

- Dampak: Meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa.

3) Pelestarian Cerita Rakyat:

- Luaran: Merekam dan mendokumentasikan cerita rakyat kei yang mungkin terancam punah.
- Dampak: Menyimpan pengetahuan dan tradisi untuk generasi mendatang, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya melalui pemanfaatan cerita rakyat kei.

4) Pengembangan Keterampilan Guru:

- Luaran: Guru dapat belajar metode baru untuk mengajar melalui pemanfaatan cerita rakyat kei, seperti pendekatan kreatif dan interaktif.
- Dampak: Meningkatkan kemampuan pedagogis guru dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

5) Proyek Kolaboratif dengan Masyarakat:

- Luaran: Masyarakat dapat berkolaborasi dengan siswa dan guru dalam acara, seperti festival cerita rakyat kei atau pameran.
- Dampak: Memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta menciptakan rasa komunitas yang lebih kuat.

6) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:

- Luaran: Diskusi dan analisis cerita rakyat kei dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.
- Dampak: Mempersiapkan siswa untuk lebih mampu mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang bijak di masa depan.

7) Pendidikan Nilai Moral:

- Luaran: Mengidentifikasi dan mendiskusikan pesan moral dalam cerita rakyat

kei beserta dengan teman kelompok.

- Dampak: Meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari melalui pemanfaatan cerita rakyat kei.

8) Meningkatkan Rasa Empati:

- Luaran: Melalui pemanfaatan cerita rakyat kei, siswa dapat memahami perspektif dan pengalaman karakter dalam cerita.
- Dampak: Mendorong pengembangan empati dan pemahaman antarbudaya di antara siswa.

Dengan merancang kegiatan pengabdian yang terfokus pada pemanfaatan cerita rakyat kei, baik siswa maupun guru dapat merasakan manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam memperkuat ikatan sosial dan budaya di masyarakat.

BAB II

HASIL PEMBAHASAN

A. Peningkatan minat membaca siswa

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat kei terbukti meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan. Cerita rakyat kei, sebagai bagian dari warisan budaya lokal, mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam aktivitas membaca. Untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan cerita kei seorang guru bias memanfaatkan media pembelajaran salah satunya yaitu Penggunaan Media Visual, seperti Ilustrasi dan Komik, Sajikan cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar atau komik untuk menarik perhatian siswa. Video Pendongeng seorang guru bias memanfaatkan video pendongeng yang menceritakan cerita rakyat dengan gaya yang menarik sehingga bias menarik perhatian siswa dan tidak merasa jenuh mengikuti nproses pembelajaran. Hal ini terjadi karena cerita rakyat kei biasanya mengandung elemen yang dikenal dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi ajar menjadi lebih mudah diterima dan dinikmati oleh mereka (Christodoulidou & Sidiropoulou, 2024). Penelitian oleh Chen Y, Dong (2024) menunjukkan bahwa pengenalan materi ajar yang berbasis pada budaya lokal dapat memicu minat dan keterlibatan siswa dalam belajar, karena materi tersebut lebih sesuai dengan konteks budaya mereka. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi ajar, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam membaca meningkat ketika materi ajar berbasis cerita rakyat Kei diterapkan. Cerita rakyat kei tidak hanya menarik karena alur cerita yang seringkali penuh warna dan imajinatif, tetapi juga karena nilai-nilai moral dan budaya yang dikandungnya. Menurut Tekman & Yeniasır (2023), cerita rakyat dapat menciptakan pengalaman belajar yang

lebih dinamis dan beragam, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa untuk membaca. Selain itu, penelitian oleh Ferri & White (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, menjadikannya lebih relevan dan memikat.

Siswa juga menunjukkan respons yang lebih positif terhadap materi ajar ketika cerita rakyat kei digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dan antusiasme mereka dalam kelas. Menurut Albuquerque et al., (2023), materi ajar yang terhubung dengan budaya lokal seperti cerita rakyat kei dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Pengalaman ini sejalan dengan temuan oleh Mohammadi et al., (2024) yang menyatakan bahwa materi ajar berbasis budaya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca mereka.

Penerapan cerita rakyat kei dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan memahami lebih dalam tentang budaya mereka sendiri. Cerita rakyat kei sering kali mengandung unsur-unsur budaya yang memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dan tradisi lokal. Penelitian oleh Rahmawati et al., (2023) menekankan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya mereka tetapi juga membangun keterhubungan emosional dengan materi ajar, yang mendukung peningkatan minat baca. Dengan demikian, penerapan cerita rakyat kei dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.

B. Perbaikan Keterampilan Membaca

Data tes membaca menunjukkan perbaikan signifikan dalam keterampilan

membaca siswa setelah penerapan materi berbasis cerita rakyat Kei. Siswa mengalami peningkatan yang substansial dalam skor tes membaca, yang mencakup aspek pemahaman bacaan, kosakata, baca nyaring, dan kemampuan menganalisis teks. Hasil ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Cerita rakyat kei memberikan konteks yang lebih mendalam dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang mereka baca. Studi oleh Nair & Yunus (2022) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa materi ajar berbasis cerita meningkatkan keterampilan literasi karena mengaitkan teks dengan pengalaman budaya yang relevan dan dikenal siswa. Peningkatan dalam pemahaman bacaan yang dicapai melalui materi berbasis cerita rakyat dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi dari teks dengan lebih baik. Cerita rakyat sering kali memiliki struktur naratif yang jelas dan penuh warna serta gambar yang menarik, yang membantu siswa dalam memahami alur cerita dan karakter-karakter toko yang terlibat dalam cerita. Menurut Medupin (2024), penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam mengikuti alur cerita dan memahami makna teks secara mendalam, yang berdampak positif pada keterampilan membaca mereka. Cerita-cerita ini tidak hanya menyajikan narasi yang menarik tetapi juga melibatkan berbagai elemen yang menantang siswa untuk berpikir kritis tentang isi bacaan. Kosakata siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat. Cerita rakyat sering kali mengandung bahasa dan istilah yang kaya serta khas, yang memperluas kosakata siswa dengan cara yang menyenangkan. Menurut Cangelosi et al., (2024), paparan terhadap bahasa yang kaya dalam konteks cerita rakyat memungkinkan siswa untuk mempelajari kata-kata baru dalam situasi yang kontekstual dan berarti, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata tersebut secara aktif.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nair & Yunus (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita meningkatkan pemahaman kosakata siswa dengan cara yang lebih holistik dan integratif. Kemampuan analisis teks siswa juga meningkat secara signifikan. Cerita rakyat yang memiliki tema dan pesan moral yang mendalam memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan menganalisis makna di balik teks. Dengan demikian, pembelajaran berbasis cerita rakyat tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca dasar tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih kompleks. Penguatan Pemahaman Budaya Lokal Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada keterampilan membaca siswa tetapi juga pada pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Cerita rakyat sering kali mengandung elemen budaya dan moral yang kaya, yang memungkinkan siswa untuk mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Mantzou et al., (2023) menyebutkan bahwa integrasi elemen budaya lokal dalam materi ajar dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna. Cerita rakyat yang diajarkan sering kali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan yang penting dalam budaya setempat, sehingga siswa dapat lebih memahami konteks sosial dan budaya di sekeliling mereka. Selain meningkatkan keterampilan membaca, cerita rakyat juga memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran budaya siswa. Melalui cerita rakyat, siswa belajar tentang simbol, metafora, dan narasi yang mencerminkan pandangan dunia dan nilai-nilai budaya masyarakat mereka. Penelitian oleh Sivakumar et al., (2023) menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dengan cerita yang berkaitan langsung dengan budaya mereka, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi tetapi juga mengembangkan rasa identitas dan keterhubungan dengan komunitas mereka. Cerita-cerita ini membantu siswa memahami dan menghargai kekayaan budaya mereka sendiri, yang sering kali hilang

dalam pembelajaran berbasis teks yang lebih umum. Penerapan cerita rakyat dalam kelas juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Cerita rakyat sering mengandung pelajaran moral dan etika yang penting, yang dapat dipergunakan sebagai bahan diskusi dalam kelas. Menurut Macapugay & Nakamura (2024), keterlibatan siswa dalam diskusi tentang nilai-nilai budaya yang diajarkan melalui cerita dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut dan bagaimana mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara budaya dan norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat memperkuat koneksi emosional siswa dengan materi ajar dan budaya mereka. Cerita rakyat yang dikenal dan disukai oleh siswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Menurut Hsu & Sung (2023), pengalaman belajar yang melibatkan cerita rakyat dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi ajar dan dengan komunitas budaya mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan berarti. Dengan cara ini, cerita rakyat tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat identitas budaya dan kesadaran sosial siswa. Respon Positif dari Guru Para guru melaporkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita rakyat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pengajaran. Mereka mengamati bahwa penggunaan materi berbasis cerita rakyat mempermudah mereka dalam mengajarkan konsep-konsep bahasa dan membaca dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Cerita rakyat sering kali menyediakan konteks yang familiar dan relevan bagi siswa, yang membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Menurut Althubyani (2024), penggunaan materi ajar yang menarik dan kontekstual seperti cerita rakyat membuat guru merasa lebih nyaman dalam proses pengajaran dan

meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Guru-guru melaporkan bahwa cerita rakyat membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan dinamis. Metode ini juga berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Dengan menggunakan cerita rakyat, guru dapat memanfaatkan teknik bercerita yang memikat untuk menarik perhatian siswa dan menjaga keterlibatan mereka selama pembelajaran. Kegiatan bercerita memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Penelitian oleh Nicchiotti et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan interaksi kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Guru-guru melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih energik dan partisipatif, dengan siswa yang lebih bersemangat untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang berkaitan dengan cerita rakyat. Selain itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi ajar dengan budaya lokal siswa. Akhirnya, pengalaman ini juga menunjukkan bahwa guru merasa lebih efektif dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan metode berbasis cerita rakyat. Guru-guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan hasil pembelajaran dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pengajaran ketika menggunakan cerita rakyat sebagai metode ajar. Tantangan dalam Implementasi, Meskipun penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat menawarkan banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam praktiknya. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi materi untuk berbagai tingkat kemampuan membaca siswa. Beberapa guru melaporkan bahwa cerita rakyat, meskipun kaya akan nilai budaya, tidak selalu mudah diadaptasi untuk semua tingkat kemampuan membaca siswa. Cerita-cerita ini sering kali mengandung bahasa atau konsep yang kompleks yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah. Menurut Suh et al., (2024), adaptasi materi ajar berbasis budaya memerlukan perhatian ekstra untuk

memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Penyesuaian ini bisa mencakup penyederhanaan bahasa, pemilihan cerita yang lebih mudah dipahami, atau pengembangan materi pendukung tambahan untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan ekstra. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan materi ajar berbasis cerita rakyat. Guru perlu melakukan riset dan persiapan tambahan untuk mengadaptasi cerita rakyat sehingga sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan kelas mereka. Proses ini bisa memakan waktu dan memerlukan sumber daya tambahan, seperti buku cerita, alat bantu visual, atau materi pembelajaran interaktif. Penelitian oleh Mariën et al., (2023) menunjukkan bahwa persiapan materi ajar yang berbasis budaya membutuhkan usaha ekstra dari guru untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar bagi guru dalam hal pelatihan dan sumber daya untuk memfasilitasi penggunaan materi berbasis cerita rakyat. Tantangan lain adalah memastikan bahwa cerita rakyat yang digunakan relevan dan sesuai dengan konteks budaya siswa. Meskipun cerita rakyat dapat menawarkan wawasan yang berharga tentang budaya, tidak semua cerita mungkin relevan atau diterima dengan baik oleh semua kelompok siswa. Menurut Wallace (2022), penting bagi guru untuk memilih cerita yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa dan relevan dengan konteks lokal mereka. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang latar belakang budaya siswa dan kemampuan untuk memilih cerita yang dapat diterima dan dihargai oleh mereka. Terakhir, ada juga tantangan dalam mengukur efektivitas pembelajaran berbasis cerita rakyat. Meskipun banyak guru melaporkan manfaat dari pendekatan ini, pengukuran dampak yang konkret terhadap keterampilan membaca dan pemahaman budaya siswa bisa menjadi sulit. Hal ini menekankan perlunya pengembangan alat ukur yang efektif untuk menilai dampak dari penggunaan cerita rakyat dalam proses pembelajaran.

BAB III

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran berbasis cerita rakyat kei di SD Negeri 33 Tual telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mengalami kemajuan dalam pemahaman bacaan, kosakata, dan analisis teks setelah terlibat dengan materi ajar berbasis cerita rakyat kei. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa secara keseluruhan dengan memberikan konteks yang menarik dan mendalam. Cerita rakyat yang diadaptasi dengan baik tidak hanya mempermudah pemahaman materi tetapi juga meningkatkan minat baca siswa. Meskipun terdapat banyak keuntungan, implementasi metode ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi materi untuk berbagai tingkat kemampuan membaca siswa dan kebutuhan sumber daya tambahan. Adaptasi cerita rakyat kei agar sesuai dengan kemampuan siswa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Rahmawati (2023) menekankan perlunya perhatian ekstra dalam penyesuaian materi ajar berbasis budaya untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Selain itu, waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan materi ajar berbasis cerita rakyat memerlukan dukungan tambahan bagi guru. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis cerita rakyat menawarkan pendekatan yang efektif dan memotivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa serta memperkuat pemahaman budaya lokal. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal adaptasi materi dan penyediaan sumber

daya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan metode yang lebih efisien untuk penyesuaian materi dan penilaian dampak yang lebih akurat terhadap keterampilan membaca dan pemahaman budaya siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat menjadi alat yang berharga dalam pendidikan bahasa dan budaya disekolah dasar.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis cerita rakyat. Pertama, penting untuk melakukan penyesuaian materi ajar agar sesuai dengan berbagai tingka kemampuan membaca siswa. Guru disarankan untuk menyederhanakan bahasa dan memilih cerita yang relevan dengan konteks dan latar belakang siswa. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode adaptasi materi yang lebih efisien dan mengembangkan alat ukur yang dapat secara akurat menilai dampak pembelajaran berbasis cerita rakyat kei terhadap keterampilan membaca dan pemahaman budaya. Terakhir, dukungan tambahan berupa pelatihan untuk guru dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode ini, serta memastikan keberhasilan implementasi di berbagai konteks pendidikan. Pentingnya pengenalan cerita rakyat terutama cerita rakyat kei agar siswa paham dan mengetahui bahwa di daerahnya ada cerita rakyat kei.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Saomah, A. (2017). Implikasi teori belajar terhadap pendidikan literasi. *Medan: <http://repository.usu.ac.id>*.
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014-1021.
- Sapulette, V., & Solissa, E. M. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14342-14349.
- Soewito, R. (2018). PERAN GURU DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Penggerak*, 4(1).

LAMPIRAN



YAYASAN MUHAMMAD THAHA
UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN
UNINGRAT TUAL

SK Kemendikbud Ristek RI Nomor 423/E/O/2022 Tanggal 10 Juni 2022
Jln. Panglima Mandala, Fiditan - Kota Tual ☎ Hp. 0822-6534-2979
Laman : www.uningrattual.ac.id, E-mail : uningrattual@gmail.com



SURAT TUGAS

Nomor : 116/UNINGRAT.A.VI/ST/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Samsi Oat, S.Pd., M.Pd
NRP : 2023 02 116
Jabatan : Plt. Kepala LPPM

Dengan ini menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIDN	PROGRAM STUDI
1	Napisah, S.Pd., M.Pd	1206239801	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2	Yusman Tuhulele, S.Pd., M.Pd	1214119101	Pendidikan Bahasa Inggris

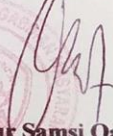
Untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul: **Pemanfaatan Cerita Rakyat Kei Dalam Peningkatan Literasi Baca Siswa Kelas V SD Negeri 33 Tual** Yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at, Tanggal 18 Oktober Tahun 2024 di SD Negeri 33 Tual.

Demikianlah Surat Tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tual, 17 Oktober 2024

Mengetahui,
Plt. Kepala LPPM




Nur Samsi Oat, S.Pd., M.Pd
NRP. 2023 02 116



YAYASAN MUHAMMAD THAHIA
UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN
UNINGRAT TUAL

SK Kemendikbud Ristek RI Nomor 423/E/O/2022 Tanggal 10 Juni 2022
Jln. Penglima Mandala, Fiditan - Kota Tual ☎ Hp. 0822-6534-2979
Laman : www.uningrattual.ac.id, E-mail : uningrattual@gmail.com



BERITA ACARA PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada tanggal 18 bulan Oktober Tahun 2024, di SD Negeri 33 Tual, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Dosen (pelaksana):

Nama : Napisah, S.Pd., M.Pd
NRP/NIDN : 1206239801
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama : Yusman Tuhulele, S.Pd., M.Pd
NRP/NIDN : 1214119101
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Dengan pihak mitra :

Nama : Sumiaty Lessy, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Bentuk Kegiatan : Sosialisasi
Judul : **Pemanfaatan Cerita Rakyat Kei Dalam Peningkatan Literasi Baca Siswa Kelas V SD Negeri 33 Tual**
Lembaga Pelaksana : Universitas Doktor Husni Ingratubun (UNINGRAT) Tual
Tanggal pelaksanaan : 18 Oktober 2024
Tempat pelaksanaan : SD Negeri 33 Tual

Pihak Mitra menyatakan menerima pelaksanaan kegiatan tersebut di atas dengan baik. Demikian berita acara ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

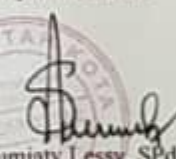
Tual, 17 Oktober 2024

Mengetahui,

Pt. Kepala LPPM

Kepala Sekolah


Nur Sami Gat, S.Pd., M.Pd.
NRP. 2023 02 116


Sumiaty Lessy, SPd
NIP. 19660517 199404 2 001



YAYASAN MUHAMMAD THAHA
UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN
UNINGRAT TUAL

SK Kemendikbud Ristek RI Nomor 423/E/O/2022 Tanggal 10 Juni 2022
Jln. Panglima Mandala, Fiditan - Kota Tual ☎ Hp. 0822-6534-2979
Laman : www.uningrattual.ac.id, E-mail : uningrattual@gmail.com



Pemateri 1

Napisah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1206239801

Pemateri 2

Yusman Tuhulele, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1214119101



YAYASAN MUHAMMAD THAHA
UNIVERSITAS DOKTOR HUSNI INGRATUBUN
UNINGRAT TUAL

SK Kemendikbud Ristek RI Nomor 423/E/O/2022 Tanggal 10 Juni 2022
Jln. Panglima Mandala, Fiditan - Kota Tual ☎ Hp. 0822-6534-2979
Laman : www.uningrattual.ac.id, E-mail : uningrattual@gmail.com



DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024

Waktu : 08.00 – 10.00 WIT

Lokasi : SD Negeri 33 Tual

Tema : Pemanfaatan Cerita Rakyat Kei Dalam Peningkatan Literasi Baca Siswa Kelas
V SD Negeri 33 Tual

No	Nama	No HP	Paraf
1	NABILA Paramuni .A		
2	Nadiva H		
3	ASIKa Zahra		
4	QONIta Noda O Deonso		
5	Tadlan Rizki Daharng		
6	Alifan Zulaina Rahmawati		
7	Navidah baraman fidmas		
8	APRILIA BUNISA		
9	Karita MELANI AZELA		
10	NAURA Safira A. B		
11	Fara Fara N KacBio		
12	FADIBA ATU TAMOE		
13	Lakdriel Raharsono		
14	Hajran wati. A.L		
15	ASLAN ADAM		
16	Alina Sumaram, A.P		
17	HUSNU KOTIMA Masani		
18	FATIOLU RUMES		
19	AYU WANDIRA SUPRAO		
20	DEWI TAMNOE		
21	INTAN HAINI		
22			
23	SITI HASAN TAMBE		
24			
25			

Penyampaian Materi PkM



Pertemuan dengan Kepala Sekolah SD 33 Tual



Foto Kegiatan Selesai PkM

P



